

Pengembangan Alat Latihan L Pada Cabang Olahraga Sepak Takraw untuk Meningkatkan Latihan Drill *Smash* dan *Service* di Puslatcab Kabupaten Blitar

Adewiki Pratama¹, Ahmad Saifudin², Istina Atul Makrifah³

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

² Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

³ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

adewiki317@gmail.com

saif.ahmad123coretandinding@gmail.com

istina.atulmakrifah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 2022/12/12

Direvisi : 2022/12/14

Disetujui : 2022/12/20

Dipublik : 2022/12/26

Kata kunci:

Pengembangan alat

Media alat latihan

Drill *smash* dan *service*

Keyword:

Development tools,

Training tools

Drill *smash* and *service*

ABSTRAK

Abstrak: Media merupakan alat dan bahan untuk mendorong proses latihan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pelatih di puslatcab kabupaten Blitar mengatakan bahwa puslatcab kabupaten Blitar mengalami kemerosotan prestasi di karenakan kurangnya produktifitas dalam *smash* dan *service*. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan latihan *drill smash* dan *service* agar bisa menjadi produktif saat pertandingan berlangsung. Penelitian ini menggunakan 5 tahap model dari *reseacrh and development* (R&D) 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) uji coba pemakaian dan produksi masal. Teknik pengumpulan data menggunakan angket ahli alat dan ahli desain. Penelitian ini diperoleh validasi ahli alat diperoleh persentase 89% dengan sangat valid, validasi ahli desain diperoleh persentase 95% dengan sangat valid. Respon atlet terhadap alat ini dari puslatcab mendapatkan persentase sebesar 94% dengan kategori SANGAT VALID dan respon dari atlet sepak takraw dari SMA kota blitar mendapatkan respon sebesar 93% dan menghasilkan kategori SANGAT VALID. Alat latihan L ini mendapatkan respon yang bagus sehingga alat ini sangat layak digunakan untuk melatih *drill smash* dan *service*.

Abstract: *Media is a tool and material to encourage the training process. Based on interviews conducted by the researcher to one of the trainers at the Blitar Regency Puslatcab said that the Blitar Regency Puslatcab experienced a decline in achievement due to a lack of productivity in smash and service. The purpose of this study is to improve drill smash and service exercises so that they can be productive during the match. This study uses a 5-stage model of research and development (R&D) 1) potential and problems, 2) data collection, 3) product design, 4) design validation, 5) trial use and mass production. The data collection technique used a questionnaire from a tool expert and a design expert. This study obtained expert validation of tools obtained by a percentage of 89% with a very valid, design expert validation obtained a percentage of 95% with a very valid. The athlete's response to this tool from the puslatcab got a percentage of 94% in the VERY VALID category and the response from sepak takraw athletes from Blitar city high scho ol got a response of 93% and resulted in a VERY VALID category. This L training tool gets a good response so this tool is very suitable to be used to train smash drills and service.*

PENDAHULUAN

Menurut Tri Aji (2010) Olahraga merupakan salah satu cara penting yang di tujuakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di Indonesia. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 dalam Tri Aji (2010) tentang sistem Keolahragaan Nasional telah dijelaskan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan keolahragaan Nasional sebagai berikut: 1) keolahragaan nasional diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, 2) keolahragaan Nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan jasmani, rohani dan sosial serta membentuk kepribadian bangsa yang bermatabat, 3) keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, memepererat, dan membina persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut pendapat diatas olahraga merupakan suatu cara untuk membuat mengembangkan kepribadian serta mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani untuk meningkatkan sumber daya manusia yang baik.

Sepak takraw adalah suatu cabang olahraga pergabungan antara olahraga bola voli, sepak bola, dan bulu tangkis yang dimainkan oleh tiga orang dan pemain tidak boleh menyentuh bola dengan tangan. Menurut Suprayitno (2018) sepak takraw merupakan olah raga yang menggunakan teknik yang harus benar-benar dikuasai oleh pemain. Hal ini sesuai dengan pendapat Alydrus et al (2018) permainan sepak takraw bukan sekedar untuk rekreasi saja tapi sudah menjadi bagian dari olahraga pendidikan. Sepak takraw adalah olahraga adat yang patut dilestarikan karena cabang olahraga ini mulai berkembang di Indonesia khususnya. Sepak takraw adalah olahraga rekreasi yang menuju ke olahraga pendidikan. Padang cabang olahraga apapun tehnik dasar sangat di perlukan untuk menguasai cabang olahraga tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu pelatih di puslatcab kabupaten Blitar menyebutkan bahwa dalam pelatihan dasar atau pelatihan untuk ke jalur prestasi memang sangat dibutuhkan alat yang menunjang menurut Ari Susana pada tanggal 5 Desember 2020. Pelatih mengatakan bahwa pada 1 tahun kebelakangan ini prestasi dari atlet pustlatcab kabupaten Blitar dinilai menurun. Pertama dikarenakan turunnya motivasi para atlet junior, penurunan ini menjadi sedikit masalah terutama untuk diarahkan ke jalur prestasi. Para atlet junior ini sering merasa selalu gagal untuk melakukan gerakan dasar *smash* dan *service*. Beliau mengungkapkan bahwa harus ada satu alat yang bisa untuk dapat melatih ketepatan pukulan *smash* maupun *service* untuk atlet junior agar dalam program latihan dapat tercapai dan maksimal untuk kejalur prestasi.

Pengembangan alat latihan ini diharapkan pelatih di pustlatcab dapat menambah porsi latihan serta model latihan yang monoton agar lebih di rubah supaya puslatcab sepak takraw kabupaten Blitar dapat memberikan hasil yang maksimal dalam kejuraan sepak takraw berikutnya. Alat latihan ini dimodifikasi oleh peneliti dikarenakan belum adanya alat yang memadai untuk latihan *drill smash* dan *service* di puslatcab kabupaten Blitar. Menurut Tri Aji (2010) salah satu untuk mencuri point dari lawan atau senjata kedua selain *smash* adalah *service*. Pentingnya *smash* dan *service* pada olahraga sepak takraw penting dikarenakan untuk memperoleh point dan memenangkan sebuah pertandingan.

Menurut penelitian terdahulu yang relevan di ambil dari penelitian Hana Rachma Yuliana berjudul "Pembinaan prestasi olahraga sepak takraw di Puslatcab kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian ini adalah 1) Organisasi yang dijalankan oleh pembinaan prestasi olahraga sepak takraw puslatcab (pusat latihan cabang) belum dapat berjalan dengan maksimal 2) Program latihan yang sudah ada belum dijalankan secara maksimal. 3) Tidak adanya perekrutan pelatih. 4) Perekrutan atlet dilakukan dengan mengadakan pertandingan ditingkat Kecamatan dan Kabupaten 5) Keterbatasannya sarana dan prasarana. 6) Pendanaan yang diperoleh dari hibah KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) dan belum dapat menunjang kebutuhan atlet. 7) prestasi atlet olahraga sepak takraw puslatcab (pusat latihan cabang) di Kabupaten Blitar sudah cukup baik 5 tahun terakhir ini. Ditunjukkan dengan tetap mendapatkan juara disetiap event. Tim putra lebih dominan mendapatkan juara dibandingkan tim putri. Begitupun pada event Porprov (pekan olahraga provinsi) belum mendapatkan juara baik tim putra maupun tim putri. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi olahraga sepak takraw puslatcab (pusat latihan cabang) di Kabupaten Blitar secara keseluruhan belum dapat berjalan secara maksimal. Peneliti memberikan saran: 1) Untuk pengurus/organisasi pembinaan prestasi olahraga sepak takraw puslatcab (pusat latihan cabang) untuk lebih aktif mengelola manajemen agar keberadaan pembinaan dapat teratasi. Pengurus meningkatkan mempertahankan jalanya kegiatan organisasi dan pelaksanaan pembinaan yang telah baik menjadi lebih baik. 2) Untuk meningkatkan pembinaan prestasi olahraga sepak takraw puslatcab (pusat latihan cabang) hendaklah program ditambah baik jadwal latihan maupun jadwal pertandingan uji coba dengan tim lain. 3) perekrutan pelatih haruslah mempunyai lisensi dan mempunyai program latihan yang jelas agar lebih efisien. 4) Perekrutan atlet tidak hanya melalui kejuaraan tetapi juga test seleksi. 5) Pembenahan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya harus segera dilakukan, agar proses pembinaan tidak terhambat. 6) Pendanaan senantiasa menjalin kerjasama dengan pihakpihak luar. 7) Usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam olahraga merupakan saling berkaitan.

Hal inilah yang menjadi faktor utama peneliti untuk membuat dan mengembangkan alat latihan L pada cabang olahraga sepak takraw untuk latihan *drill smash* dan *service*. Sehingga dapat membantu puslatcab kabupaten Blitar lebih baik untuk membentuk atlet dan memperkuat dasar teknik atlet sepak takraw supaya bisa lebih meningkat. Alat latihan L yang di kembangkan tersebut juga berguna untuk latihan dasar pada sepak takraw. Puslatcab kabupaten Blitar juga mempunyai keinginan untuk melakukan pembinaan usia dini untuk dicetak menjadi atlet sepak takraw yang berbakat hingga bisa membawa nama baik club mereka masing-masing serta membawa nama baik PSTI kabupaen Blitar khususnya.

METODE

Metode pengembangan yang digunakan dalam pengembangan ini menggunakan penelitian dan pengembangan atau bisa disebut *research and development* (R&D). Menurut (Tri Anjaya, 2006) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan menurut (Makrifah & Widiarini, 2019) pengembangan adalah metode yang menghasilkan model dan produk dan menurut (Saifudin & Mubarak, 2020) Model penelitian ini menggunakan model pengembangan di mana langkahlangkah yang dilakukan secara sistematis dalam proses perancangan dan pengembangan buku ajar. Model pengembangan yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan model *borg and gall* dengan prosedur pengembangan sebagai berikut, 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) uji coba pemakaian, 6) revisi produk, 7) uji coba produk, 8) revisi desain, 9) revisi produk, 10) produk masal. Maka dari itu penelitian dan pengembangan merupakan langkah-langkah membuat suatu produk atau meneruskan produk untuk menyempurnakan dengan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun pengembangan ini mengadaptasi 5 model dari 10 model yang ada di model pengembangan *research and development* ini di karenakan adanya pandemi covid 19 ini jadi peneliti membatasi kontak secara tidak langsung dengan orang dan mengurangi kegiatan di luar rumah sesuai anjuran pemerintah.

Menurut Yusup dalam (Asih, Dzakiyah Rahayu & Sabatari, 2016), dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus korelasi product moment atau korelasi person. Subjek penelitian ini adalah atlet sepak takraw yang tergabung dalam puslatcab kabupaten Blitar. Adapun sampling yang digunakan adalah pedoman sampling. Menurut sugiono (2018) adalah wilayah generalisasi suatu kelompok yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Sampling ini mengambil populasi di puslatcab sebanyak 20 orang.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (x)^2]\{n\sum y^2 - (y)^2\}}}$$

maksud, 2012

Keterangan:

- r = koefisien korelasi tiap item
- n = banyaknya subjek uji coba
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total
- $\sum x$ = jumlah skor item
- $\sum y$ = jumlah skor total
- $\sum xy$ = jumlah perkalian skor item dan skor total

Tabel 1 Skala Validasi Para Ahli

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju

(Sumber: Nazir, 2017)

Pengelolaan skor dari hasil penjumlahan skala dari nagket validator ahli alat, ahli desain diperoleh dari (Akbar, 2017)

$$V_{ah} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\% = \dots\%$$

Keterangan:

Vah = Validasi ahli

Tse = Total skor empirik yang dicapai

Tsh = Total skor empiric maksimal

Subjek yang digunakan dalam penelitian pengembangan alat ini adalah populasi di puslatcab kabupaten Blitar. Hasil perhitungan dari ahli validator angket kemudian dipersentase selanjutnya disesuaikan dengan kategori valid/tidak valid dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori persentase

Tingkat Ketercapaian (%)	Kategori	Keputusan Uji
85,01-100	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
70,01-85,00	Cukup valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil
50,1-70,00	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan revisi besar
01,00-50,00	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan

(Sumber: Akbar, 2017)

Berdasarkan kriteria pada tabel alal latihan L dapat dimanfaatkan apabila jumlah dari persentase tingkat uji kevalidan dapat mencapai diatas 70% dengan kriteria cukup valid. Apabila tingkat persentase belum mencapai 70% dengan kriteria kurang valid 50,01%, maka tahap yang dilakukan dengan merevisi produk berdasarkan saran dan masukan dari beberapa ahli satunya meliputi, ahli alat, ahli desain, respon atlet sepak takraw puslatcab dan pelatih sepak takraw puslatcab Menurut Erfiyanto (2016) teknik analisis data merupakan cara untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasi, menganalisa, memakai, dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam penelitian. Data yang terkumpul akan diolah. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah teknik analisa kuantitatif (persentase).Rumus perhitungan kelayakan menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut :

$$Rumus: \frac{SH}{SK} \times 100\%$$

Sugiyono, 2013

Keterangan :

SH : Skor Hitung

SK : Skor Kriteria/Skor Ideal

Setelah diperoleh presentase dengan rumus tersebut, selanjutnya kelayakan alat latihan L digolongkan dalam 4 kategori kelayakan dengan menggunakan skala berikut

Tabel 3 Kategori Persentase Kelayakan Menurut Arikunto

Skor dalam Presentase	Kategori Kelayakan
<40%	Tidak baik atau tidak layak
40%-55%	Kurang baik atau kurang layak
56%-75%	Cukup baik atau cukup layak
76%-100%	Baik atau layak

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Berdasarkan kriteria diatas, apabila persentase tingkat kelayakan diatas 75%, maka alat (alat latihan L) dikatakan baik atau layak. Apabila persentase tingkat kelayakan di bawah 40%, maka alat dikatakan tidak baik atau tidak layak.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penilaian atau tanggapan dengan bentuk jawaban dan keterangan sebagai berikut :

- (1) Sangat tidak setuju atau sangat tidak layak
- (2) Tidak sesuai atau tidak layak
- (3) Sesuai atau layak
- (4) Sangat sesuai atau sangat layak

HASIL

Penelitian ini telah menghasilkan media berupa alat latihan L untuk membantu para atlet puslatcab kabupaten blitar melakukan latihan *drill smash* dan *service* Penelitian pengembangan ini menggunakan model penelitian borg and gall dalam (Nursalam, 2013) dengan prosedur pengembangan sebagai berikut : 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) uji coba pemakaian, 6) revisi produk, 7) uji coba produk, 8) revisi desain, 9) revisi produk, 10) produk masal. Pemilihan model penelitian ini mempunyai tahapan yang sama dengan model penelitian pengembangan *research and development* (R & D). Langkah penelitian dan pengembangan yang seharusnya dilalui dengan sepuluh langkah akan tetapi dilakukan dengan 5 langkah pengembangan sesuai analisis kebutuhan penelitian, dengan mengadaptasi dari penelitian dahulu yang relevan (Hana R Yuliana, 2018). Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk akhir yang berupa alat latihan L untuk meningkatkan latihan *drill smash* dan *service* pada cabang olahraga sepak takraw di puslatcab kabupaten Blitar. Langkah-langkah prosedur pengembangan produk dengan menggunakan 5 tahapan sesuai analisis kebutuhan sebagai berikut

- 1) Analisa awal dilakukan sebagai bekal peneliti untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan apa yang harus dilakukan agar sesuai dengan program latihan yang ingin di kembangkan. Analisa awal ini sama dengan model penelitian *research*. Analisa awal ini meliputi analisa biaya, analisa kebutuhan, dan perencanaan desain.
- 2) Selanjutnya masuk ke tahap *development* dilakukan proses pembuatan media berupa alat latihan L yang diambil dari analisa awal.
- 3) Tahap *development* sudah dilakukan lanjut ke tahap selanjutnya yaitu tahap validasi dari 2 ahli yaitu dari ahli alat dan ahli desain.
- 4) Tahap *implementation* Tahap ini adalah awal uji coba skala kecil sebelum melangkah ke tahap uji coba skala besar.
- 5) Tahap akhir *evaluation* tahap evaluasi apa saja yang kurang dan menambahkan setiap masukan dan saran dari para ahli dan dari pelatih sepak takraw.

Hasil penilaian dari ahli alat terhadap alat latihan L yang di ambil dari 3 aspek yaitu 1) Kepraktisan, 2) Keawetan, 3) Keefektifan adalah 75 dari 84 skor maksimal yang dapat di persentase 89% atau "SANGAT VALID" sesuai dengan tabel 2 kategori persentase. Hal ini menunjukkan bahwa alat latihan L dapat di pakai oleh atlet puslatcab kabupaten Blitar.

Hasil penilaian dari ahli desain terhadap alat latihan L yang di ambil dari 3 aspek yaitu 1) Kepraktisan, 2) Keawetan, 3) Keefektifan adalah dari 80 skor 84 maksimal yang dapat di persentase 95% atau "SANGAT VALID" sesuai dengan tabel 2 kategori persentase. Hal ini menunjukkan bahwa alat latihan L dapat di pakai oleh atlet puslatcab kabupaten Blitar.

Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan alat latihan berupa alat latihan L untuk meningkatkan latihan *drill smash* dan *service* di puslatcab kabupaten Blitar. Tahap pengembangan alat latihan L ini diawali dari tahap analisa awal. Analisa awal dilakukan sebagai bekal peneliti untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan apa yang harus dilakukan agar sesuai dengan program latihan yang ingin di kembangkan. Analisa awal ini sama dengan model penelitian *research*. Analisa awal ini meliputi analisa biaya, analisa kebutuhan, dan perencanaan desain.

Selanjutnya masuk ke tahap *development* dilakukan proses pembuatan media berupa alat latihan L yang diambil dari analisa awal. Pada tahap ini terdapat 2 hal yang dilakukan yaitu 1) pembuatan media yang dikembangkan dengan membuatnya. 2) melakukan uji validasi yang bertujuan apakah media yang dikembangkan valid digunakan untuk diterapkan sesuai program latihan. Validasi dilakukan dengan menunjukkan produk awal yang telah dikembangkan beserta instrumen angket penilaiannya kepada ahli alat, dan ahli desain. Berdasarkan penilaian ahli alat telah mendapatkan

kategori sangat valid, dan penilaian ahli desain mendapatkan kategori sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan dari keseluruhan validasi kevalidan Hal ini menunjukkan bahwa alat latihan L dapat dipakai oleh atlet puslatcab kabupaten Blitar.

Tahap *implementation* Tahap ini adalah awal uji coba skala kecil sebelum melangkah ke tahap uji coba skala besar. Di tahap uji coba skala kecil ini peneliti mengambil sample dari atlet sepak takraw yang berada di salah satu SMA di kota pada tanggal 2 oktober 2021 Blitar sebanyak 9 orang atlet yang menghasilkan kategori sangat valid menghasilkan presentase 93% dapat disimpulkan bahwa media alat latihan L ini dapat digunakan sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu *Drill smash* dan *service*. Setelah didapatkan hasil yang diharapkan dilanjutkan dengan mengambil sample dari target utama di penelitian ini yaitu atlet pusat latihan cabang atau puslatcab kabupaten Blitar menggunakan sample sebanyak 20 atlet sepak takraw puslatcab pada tanggal 29 oktober 2021 yang menghasilkan kategori sangat valid dan menghasilkan presentase kevalidan sebanyak 94%. Kemudian alat latihan ini di validkan ke ahli alat menghasilkan kategori "sangat valid" yang menghasilkan presentasi sebanyak 89% dan di validkan ke ahli desain yang menghasilkan kategori 95% yang menghasilkan kategori "sangat valid". Setelah melalui proses yang panjang dan melalui validasi dari para ahli dan sara-saran dari ahli maupun dari pelatih puslatcab kabupaten Blitar yang sudah tidak ada revisi ini maka alat latihan L ini bisa digunakan untuk latihan *drill smash* dan *service* untuk dijadikan alat latihan di puslatcab kabupaten Blitar.

SIMPULAN

Peneliti mengembangkan media alat latihan L ini sebagai salah satu pemecahan dalam permasalahan yang ada pada atlet sepak takraw puslatcab kabupaten Blitar yaitu merosotnya prestasi puslatcab kabupaten Blitar karena rendahnya produktifitas *smash* dan *service*. Maka dari itu tujuan alat latihan L ini berfungsi sebagai alat bantu latihan untuk *drill smash* dan *drill* pada latihan sehari-hari atlet di puslatcab kabupaten Blitar.

Kevalidan berdasarkan hasil persentase dari ahli alat 89%, ahli desain 95% menunjukkan bahwa alat latihan L bisa dan layak dipakai oleh atlet sepak takraw puslatcab kabupaten Blitar sebagai salah satu alat bantu latihan untuk melatih *smash* dan *service* untuk membanatu produktifitas agar menjafi lebih baik dan semoga cepat meroket prestasi dari puslatcab kabupaten Blitar yang akan segera mengikuti kejuaraan sepak takraw di kanca provinsi.

Responden 9 atlet dari Sma Kota Blitar yang tergabung dalam ekstrakurikuler sepak takraw menghasilkan respon yang baik dan menghasilkan presentase sebanyak 93% hasil ini bisa dikatakan sangat layak untuk digunakan melangkah ke tahap selanjutnya yaitu uji skala besar dengan melalui revisi-revisi dari para ahli. Uji skala besar yang di adakan di pusat latihan cabang sepak takraw yang berada di desa karanggondang kecamatan udanawu kabupaten Blitar. Responden di puslatcab kabupaten Blitar berjumlah 20 orang yang menghasilkan presentase kepuasan alat sebanyak 94%. Yang bisa di ambil kesimpulan bahwasannya alat latihan L ini sangat bisa digunakan oleh atlet sepak takraw puslatcab kabupaten Blitar khususnya dan semoga alat ini juga bisa digunakan oleh atlet pemula dan atlet senior untuk mengasah skillnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama saya mengucapkan syukur atas Tuhan yang maha kuasa karena berkat rahmatNya peneliti bisa menyelesaikan penelitian dan pengembangan tanpa ada halangan suatu apapun. Penelitian yang berjudul "Pengembangan alat latihan L pada cabang olahraga sepak takraw untuk melatih *drill smash* dan *service* di puslatcab kabupaten Blitar" sebagai salah satu prasyarat dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan S1 Pendidikan Guru Olahraga.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbangan saran dari segala pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat (1) Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.Pd. Selaku Rektor UNU Blitar yang telah memberikan kesempatan studi kepada peneliti di kampus UNU Blitar. (2) Bapak Ahmad Saifudin, M.Pd. Dosen Pendidikan Bahasa Inggris UNU Blitar yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta selaku pembimbing I sehingga skripsi dapat peneliti selesaikan dengan lancar. (3) Bapak Bima Tangguh Alam, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sosial UNU Blitar. (4) Pengurus pusat latihan cabang Kabupaten Blitar, yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian. (5) Seluruh Pelatih dan atlet pusat latihan cabang kabupaten Blitar, yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. (5) Teman-teman mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, yang telah membantu memberikan saran dan kritik terhadap artikel skripsi peneliti. (6) Kedai ruang tuang beserta seluruh teman-teman yang sudah bersedia membantu dan selalu peneliti

repotkan (7) rumah resah dan bee team yang mensupport jalannya penelitian serta memberikan sponsor berupa print gratis (8) Tak lupa sangat berterimakasih untuk orang tua yang memberikan doa dan dukungan berupa materi. Dan semua pihak yang di libatkan dalam penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alydrus, A. F., Abduh, I., Purwanto, D., & Tadulako. (2018). *Pendahuluan Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong , membina , serta mengembangkan potensi jasmani , rohani dan sosial (Kemenegpora , 2005 : 4). Pemerintah berusaha agar rakyat selalu dalam keadaan sehat dan segar , sebab sehat. 0383.*
- Asih, Dzakiyah Rahayu & Sabatari, W. (2016). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran promosi statis di SMKN 1 Pengasih. *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1), 3-6.
- Makrifah, I. A., & Widiarini, W. (2019). Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris Berbasis Project Based Learning untuk Siswa Jurusan Usaha Perjalanan Wisata. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(3), 388. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i3.357>
- Nursalam. (2013). Pembinaan Prestasi Olahraga Sumatera Selatan Sejak Dini (Studi Perspektif Terhadap Eksistensi Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar/Pplp Sumatera Selatan). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Saifudin, A., & Mubarok, T. A. (2020). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Writing Berbasis Media Sosial Storybird di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(4), 762. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i4.550>
- Suprayitno. (2018). Hasil Belajar Sepak Sila Permainan Sepak Takraw (Studi Ekperimen tentang Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemampuan Motorik pada Mahasiswa PJKR FIK Unimed). *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(1), 58-68.
- Tri Aji. (2010). Peningkatan Keterampilan Smash Kedeng Pada Permainan Sepak Takraw Padaanak Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 39(1), 15-20.
- Tri Anjaya. (2006). *Latihan*. 6-31.
- Harjono, Soegih dan Goesmardus. 1994. Jakarta: Pembinaan Olahraga Bagi Seluruh Masyarakat. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Olahraga Pilihan Sepak Takraw. Penuntun Pelatih dan Peraturan Permainan Sepak Takraw.*